

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan *Stad* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 106810 Sampali

**Abu Makmur Harahap¹, Daitin Tarigan², Ibrahim Gultom³, Lala Jelita Ananda⁴,
Khairul Usman⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

e-mail: abumakmurh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 1`di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV berjumlah 47 siswa dengan sampel kelas IV-A (kelas eksperimen I) berjumlah 25 siswa dan IV-B (kelas eksperimen II) berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum melakukan pembelajaran nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen I adalah 39,60 sedangkan kelas eksperimen II 36,82. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen I menggunakan model *quantum learning* memperoleh rata-rata *posttest* 85,20 dengan kategori baik. Sedangkan kelas eksperimen II dengan model STAD memperoleh rata-rata *posttest* 78,64 dengan kategori cukup. Pada pengujian *Independent Sample T-Test* menunjukkan *Sig.(2-tailed)* < 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa pengaruh model *quantum learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model STAD pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1 kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

Kata Kunci: *Quantum Learning, STAD, Hasil Belajar, Tematik*

Abstract

This research aims to determine the influence of the Quantum Learning Learning Model and Student Teams Achievement Division (STAD) on student learning outcomes for Theme 1 Subtheme 1` in class IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024. This research is a quantitative type of Quasi Experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The population of this research was all class IV students totaling 47 students with a sample of class IV-A (experimental class I) totaling 25 students and IV-B (experimental class II) totaling 22 students. The research results showed that before learning, the average pretest score for experimental class I was 39.60 while for experimental class II was 36.82. After learning was carried out in experimental class I using the quantum learning model, the posttest average was 85.20 in the good category. Meanwhile, the experimental class II with the STAD model obtained a posttest average of 78.64 in the sufficient category. In the Independent Sample T-Test test, it shows *Sig. (2-tailed)* < 0.05, namely $0.005 < 0.05$, meaning H_0 is accepted and H_0 is rejected. So it is concluded that the influence of the quantum learning model is more effective in improving student learning outcomes compared to the STAD model in thematic subjects theme 1 subtheme 1 class IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

Keywords: *Quantum Learning, STAD, Learning Outcomes, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi. Pembentukan sikap, dan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Kebutuhan serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik atau siswa. Usaha tersebut secara nyata diwujudkan dalam suatu wadah pendidikan seperti sekolah.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 merupakan berbasis pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mendahulukan pemahaman, kemampuan, dan pendidikan karakter. Dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta mempunyai sikap sopan santun dan disiplin yang tinggi. Rusman (Yohana, 2022, h. 164), "Pembelajaran topikal adalah suatu model pembelajaran yang terkoordinasi (*coordinated counseling*) yaitu suatu kerangka pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara terpisah maupun berkumpul, menyelidiki dan menemukan gagasan-gagasan dan standar-standar yang logis secara komprehensif, signifikan dan bonafid secara efektif".

Dalam pengalaman pendidikan, program pendidikan tematik 2013 menyinggung pembelajaran terfokus pada siswa. Pembelajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran, sedangkan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih dinamis untuk mendapatkan data dan informasi baru selama pengalaman pendidikan.

Dalam melaksanakan Program Pendidikan 2013 diperlukan pemahaman terhadap Program Pendidikan 2013 yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan Program Pendidikan 2013, khususnya mengenai beberapa hal/komponen kemajuan yang harus dipahami agar dapat memahami Program Pendidikan 2013 secara sesungguhnya. Kebanyakan instruktur tidak memiliki informasi yang memadai melihat rencana Pendidikan 2013 sebagai sebuah pengaturan. dalam memahami rencana Pendidikan 2013 secara hipotetis. Sebaiknya pendidik sebagai fasilitator dalam latihan pembelajaran hendaknya menumbuhkan latihan kemajuan yang signifikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, pengungkapan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan menyajikan pemikiran otoritas yang asli dan dekat dengan kehidupan siswa serta menjadikan siswa sebagai titik pusat. menemukan bahwa secara tidak langsung memberikan pintu terbuka yang luar biasa bagi siswa untuk bekerja pada pemahaman ide-ide material, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik. Menurut Sukmanadi & Syaodih (2013, h. 151), "Model pembelajaran adalah suatu rencana (desain) yang menjelaskan secara rinci bagaimana menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dan mendorong perkembangan pribadi siswa". Kebenaran di lapangan merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya, khususnya dalam pembelajaran topikal.

Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa bidang studi yang mengangkat dalam suatu tema. Mata pelajaran yang dipilih hendaknya berkaitan erat dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sebenarnya. Ada target pembelajaran tematik yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kompetensi pada bidang studi dalam tema yang sama, yang lebih berpusat kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik.

Tema 1 indahya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2 membahas Indonesia terdiri dari banyak pulau, suku, suku, rumah adat, dan agama. Indonesia terdiri dari berbagai suku dan masyarakat. Keberagaman ini diperlukan dan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita syukuri.

Sehubungan dengan persepsi dan pertemuan, pada tanggal 15 Januari 2023 di SDN 106810 Sampali peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik kelas IV-A khususnya Ibu Eka Suryani S.Pd dan pendidik kelas IV-B khususnya Ibu Nur Asiah, S.Pd tentang hasil nilai akhir sekolah, ujian semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Table 1.1 Hasil Nilai UAS IV-A dan IV-B Semester Ganjil T.A 2023/2024

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
IV-A	>75	Tuntas	8	32%
	<75	Belum Tuntas	17	68%
IV-B	>75	Tuntas	6	31%
	<75	Belum Tuntas	16	69%

Namun kenyataannya yang menunjukkan Pembelajaran tematik di SDN 106810 Sampali pada kelas IV belum tercapai secara optimal seperti hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar tematik di kelas IV dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai ketuntasan UAS siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali Hal ini terlihat dari nilai persentase ketuntasan kelas IV-A yang hanya 8 siswa atau 32% dari total 25 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sementara itu di kelas IV-B menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi standar pemenuhan dasar (KKM) yang telah ditetapkan berjumlah 75 orang dari total 22 orang siswa dengan persentase 31%.

Penguasaan berbagai model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa melalui pemecahan masalah dan keterlibatan siswa secara maksimal diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan upaya konkrit. Pengalaman mendidik dan mendidik akan benar-benar berjalan apabila seorang pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan model pembelajaran mempunyai komitmen yang cukup besar dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran topikal, antara lain model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dan model pembelajaran *quantum learning*. Model ini dipilih peneliti karena sangat layak untuk dicoba pada siswa sekolah dasar yang bertekad untuk meningkatkan pertimbangan dan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran tematik berbasis kelas IV SDN 106810 Sampali secara lebih dinamis dan metodis. Selain itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk membuat pembelajaran tidak terlalu melelahkan, persahabatan antar siswa dapat terjalin dan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya partisipasi.

Huda (2014, h. 201) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan pembelajaran". Sedangkan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah yang mampu mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta memberi pemahaman kepada siswa bahwa belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermamfaat (DePorter, 2014, h. 223).

Penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quantum Learning* dapat digunakan pada pembelajaran tematik untuk mendorong siswa agar lebih aktif, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Selain itu dapat dilihat tingkat kontras dan pengaruh kedua model dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 kelas IV SDN 106810 Sampali.

Mengingat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memimpin eksplorasi bertajuk "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dan STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 1 di Kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning*

dan STAD terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Menurut Sugiono (2018, h. 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pengertian tersebut, metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok yang harus diuji yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan penerapan model *quantum learning* sedangkan eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan model *student teams achievement divition* (STAD).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu suatu kelas lain yang sama tingkatannya namun diberikan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan *quantum learning* dan menggunakan *student teams Achievement Divition* (STAD) pada kelas IV-A dan IV-B SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 106810 Desa Sampali yang beralamat kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Populasi merupakan suatu wilayah spekulasi yang menghubungkan dengan obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak ditetapkan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kemudian ditarik ujungnya yang meliputi keseluruhan obyek penelitian.. Menurut Sugiyono (2018, h. 130) Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penulis menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas V SDN 106810 Sampali yang terdiri dari 2 kelas. Kelas IV-A dengan jumlah 25 orang dan IV-B dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga jumlah keseluruhan 47 siswa untuk dijadikan populasi dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, h. 131) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 47 siswa. Kelas IV-A dipilih sebagai kelas eksperimen I yang berjumlah 25 siswa dengan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas IV-B dipilih sebagai kelas eksperimen II dengan berjumlah 22 siswa dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Langkah pada penelitian ini yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap perencanaan penelitian
 - a. Melakukan pengamatan ke SD Negeri 106810 Sampali untuk mendapatkan informasi tentang kelas yang diteliti.
 - b. Menentukan sampel penelitian untuk kelas eksperimen I yaitu kelas IV-A dan kelas eksperimen II IV-B.
 - c. Menetapkan pokok bahasan Tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran.
 - d. Membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model *quantum learning* yang diterapkan untuk kelas IV-A dan model STAD untuk kelas IV-B eksperimen II.
 - e. Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan berganda yaitu kisi-kisi soal dan panduan penskoran.

- f. Menvaliditas instrumen penelitian soal pilihan berganda ke siswa kelas IV.
- g. Membuat surat izin penelitian ke jurusan PGSD untuk melaksanakan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.
 - b. Melaksanakan *pretest* kepada kedua kelas.
 - c. Mengadakan pembelajaran pada dua kelas dengan bahan yang sama, model pembelajaran dan waktu yang berbeda. Kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - d. Memberikan *pretest* kepada kedua kelas untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian menghitung mean masing-masing kelas. Waktu dan lama pembelajaran *posttest* pada kelas yang sama.
3. Tahap akhir
 - a. Menghitung perbedaan hasil antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas.
 - b. Menyimpulkan hasil analisis data.
 - c. Menyusun laporan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas pertama berperan menjadi kelas yang diberi perlakuan atau model *quantum learning* dan kelas lainnya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD). Langkah awal dari penelitian ini merupakan guru mengambil skor awal (*pretest*) asal kedua kelas, soal yang diberikan sama. Setelah materi diajarkan, pada pertemuan terakhir ke 2 kelas akan diadakan pengambilan skor akhir (*posttest*) yang sama. Berasal nilai *posttest* akan terlihat pengaruh pembelajaran kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II terhadap hasil belajar dan buat mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik digunakan angket menjadi alat ukurnya.

Variabel merupakan suatu alat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). (X_1) model *quantum learning* dan (X_2) model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data ketika melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Tes hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dilakukan dari awal sampai akhir melaksanakan tindakan. Adapun dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mendukung data seperti foto kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 soal dan 4 pilihan jawaban. Soal diberikan kepada kelas eksperimen I sesudah menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas eksperimen II sudah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Untuk menguji *test* yang baik diperlukan langkah-langkah dalam menyusun data yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Lembar observasi dalam penelitian ini berupa daftar *check-list* terdiri beberapa item pertanyaan. Data observasi siswa disajikan dengan bantuan perhitungan persentase, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran pada kelas dengan pengaruh model pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapat data seperti foto kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran langsung.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dengan mean, simpangan baku, tabel distribusi frekuensi dan histogram

sementara analisis inferensial dengan uji hipotesis statistik. hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_k$: tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan dengan menggunakan model STAD.
2. $H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_k$: ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan dengan menggunakan model STAD.

Uji hipotesis penelitian digunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan hasil pembahasan ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes setelah dilakukannya pembelajaran pada kelas eksperimen I dan eksperimen II. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yang berjumlah 47 siswa, yaitu kelas IV-A sebanyak 25 siswa (kelas eksperimen I) dan IV-B sebanyak 22 siswa (kelas eksperimen II). Kelas eksperimen I adalah Peserta didik kelas IV-A dengan menerapkan model *Quantum Learning* dan kelas eksperimen II adalah kelas IV-B dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Variabel yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan STAD terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 106810 Sampali T.A 2023/2024. Setelah pelaksanaan ini dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan pengujian normalitas dan homogenitas.

Untuk mendapatkan hasil Validasi tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari jumlah 25 orang di dapat $r_{tabel} = 0,396$ dan hasil nomor 1 di dapat $r_{hitung} 0,686$. Maka, dapat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,686 > 0,396$ dan soal nomor 1 dinyatakan valid. Soal selanjutnya dapat dihitung dengan cara yang sama, sehingga setelah dilakukan perhitungan untuk masing-masing soal didapat dari 25 soal yang diuji cobakan ada 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas soal dengan menggunakan rumus KR-20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20). Dari Tbel soal diketahui:

$$N = 25 \qquad \sum Y = 314 \qquad \sum Y^2 = 5284$$

Terlebih dahulu di cari varians (S^2) sebelum menghitung reabilitas soal yaitu :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ S^2 &= \frac{5284 - \frac{(314)^2}{25}}{25} \\ S^2 &= \frac{5284 - \frac{98596}{25}}{25} \\ S^2 &= \frac{5284 - 3.943,8}{25} \\ S^2 &= \frac{1340,2}{25} \\ S^2 &= 53,6 \end{aligned}$$

Setelah varians didapat maka selanjutnya mencari reliabilitas dengan rumus KR-20
Rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1}\right) \left(\frac{53,6 - 16,6}{53,6}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{24}\right) \left(\frac{37}{53,6}\right)$$

$$r_{11} = 1,04 \times \frac{47,4}{53,6}$$

$$r_{11} = 1,04 \times 0,88$$

$$r_{11} = 0,91$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritik r_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ jika r_{11} adalah 0,91 dan r_{tabel} adalah 0,396 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi.

Uji tingkat kesukaran soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum p}$$

$$TK = \frac{13}{25} = 0,52$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal yang diuji cobakan terdapat 20 soal yang kategori sedang dan 5 soal dengan kategori sukar.

Adapun uji daya pembeda soal dapat dihitung untuk soal nomor 1 sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} BA = 10 & JA = 12 & PA = 0,833 \\ BB = 2 & JB = 12 & PB = 0,231 \end{array}$$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = \frac{10}{12} - \frac{2}{12} = 0,833 - 0,231$$

$$D = \frac{8}{12} = 0,6$$

Dari hasil pembahasan tersebut diperoleh daya pembeda soal pada soal nomor 1 adalah 0,6. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal diperoleh dari 25 butir soal yang diuji cobakan terdapat 18 soal kategori baik, 4 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori jelek.

Data observasi siswa yaitu data yang diperoleh dari pengamatan penelitian selama proses pembelajaran pada kelas dengan pengaruh model pembelajaran *quantum learning* (eksperimen I) dan STAD (eksperimen II). Skor hasil observasi siswa kemudian dihitung jumlah dan persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, maka diperoleh data hasil observasi pada kelas eksperimen I bahwa persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mempunyai rata-rata 10,52 dan persentase 88 % dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, maka diperoleh data hasil observasi pada kelas eksperimen II bahwa persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mempunyai rata-rata 9,95 dan persentase 83 % dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.1 Data Pretest Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

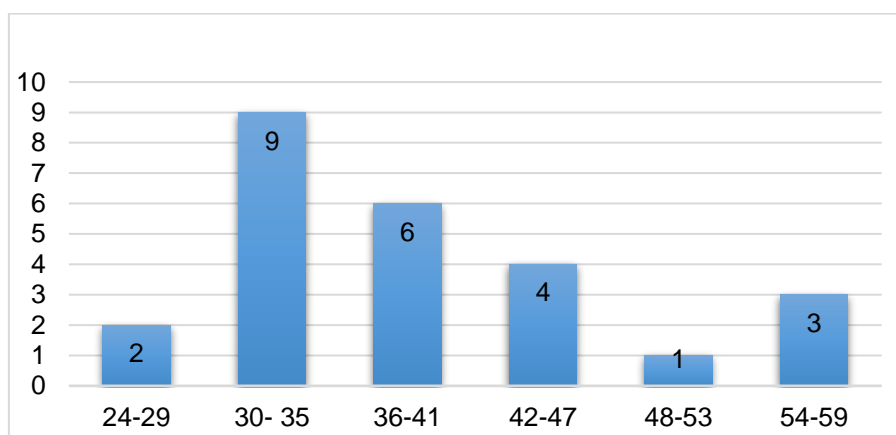
Keterangan	Eksperimen I	Eksperimen II
N	25	22

Total Nilai	990	810
Mean	39,6	36,82
Standart Deviasi	8,4	6,82
Varians	71	46,53
Maksimum	55	50
Minimum	25	25

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I

Nilai	Frekuensi	F %
24 – 29	2	8%
30 – 35	9	36%
36 – 41	6	24%
42 – 47	4	16%
48 – 53	1	4%
54 – 59	3	12%
Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I pada interval 24-29 terdapat 2 siswa (8%), interval 30-35 terdapat 9 siswa (36%), interval 36-41 terdapat 6 siswa (24%), interval 42-47 terdapat 4 siswa (16%), interval 48-53 terdapat 1 siswa (4%), interval 54-59 terdapat 3 siswa (12%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I berada pada interval 30-35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I

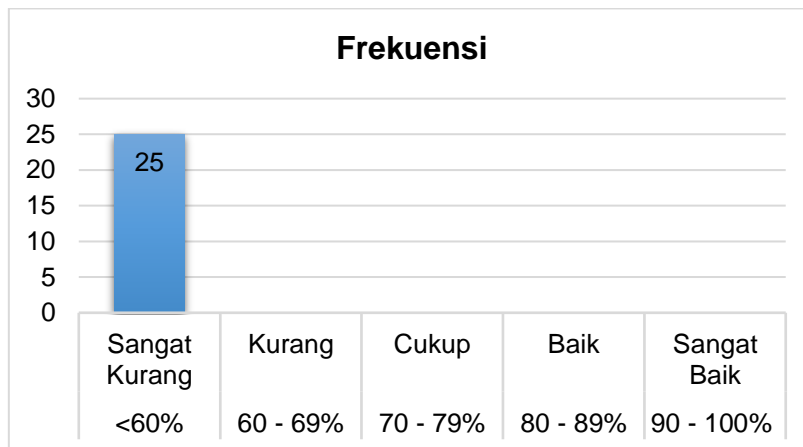
Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kategori Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen I

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
90 - 100%	Sangat Baik	0	0%
80 - 89%	Baik	0	0%
70 - 79%	Cukup	0	0%
60 - 69%	Kurang	0	0%
<60%	Sangat Kurang	25	100%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 4.3 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kategori tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I yaitu, 0 siswa

mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, 25 siswa (100%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil nilai *pretest* siswa kelas Eksperimen I berada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut :

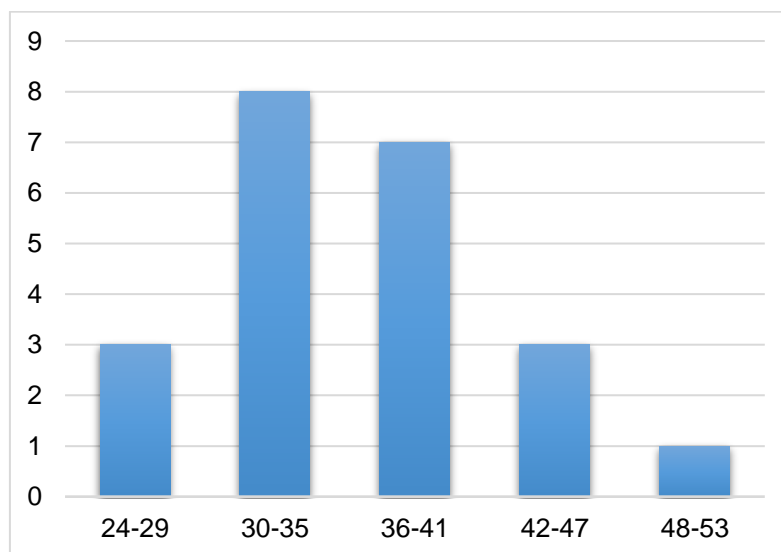


Gambar 4.2 Histogram Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen II

Nilai	Frekuensi	%
24 – 29	3	14%
30 – 35	8	36%
36 – 41	7	32%
42 – 47	3	14%
48 – 53	1	5%
Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II pada interval 24-29 terdapat 3 siswa (14%), interval 30-35 terdapat 8 siswa (36%), interval 36-41 terdapat 7 siswa (32%), interval 42-47 terdapat 3 (14%), interval 48-53 terdapat 1 siswa (5%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II berada pada interval 30-35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut :



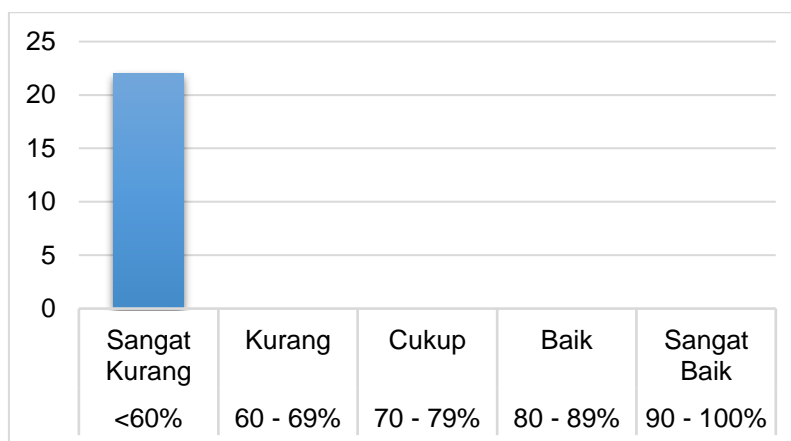
Gambar 4.3 Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen II

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam 5 kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kategori Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen II

Persentase	Kategori	Frekuensi	%
90 - 100%	Sangat Baik	0	0%
80 - 89%	Baik	0	0%
70 - 79%	Cukup	0	0%
60 - 69%	Kurang	0	0%
<60%	Sangat Kurang	22	100%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 4.5 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen II, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kategori tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen II yaitu, 0 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang, 22 siswa (100%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 4.4 Histogram Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

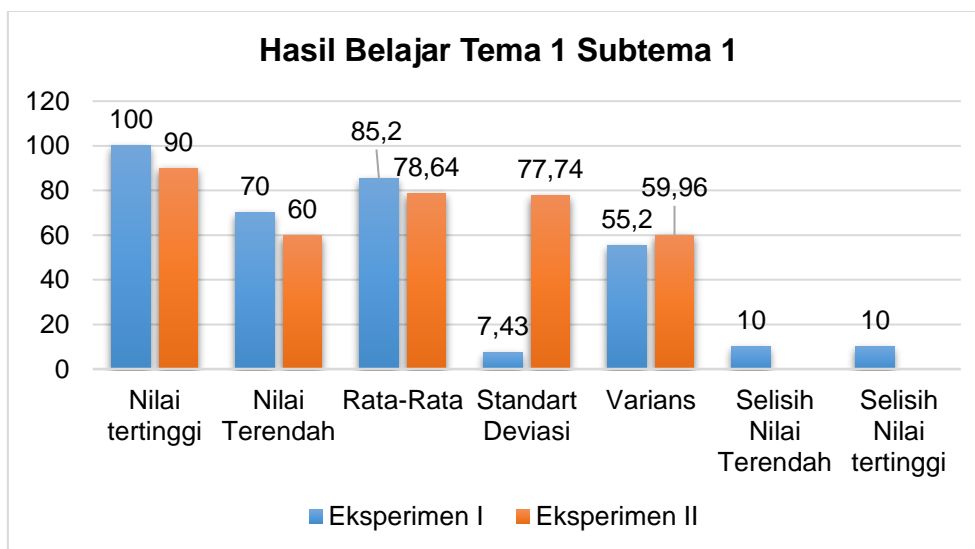
Berdasarkan hasil *Posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat perbandingan hasil belajar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 yang telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat *pretest* sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui peneapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A dan IV-B terdapat Perbedaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan Data Hasil Belajar Tema 1 Subtema 1 Kelas Eksperimen I dan II

Hasil	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai tertinggi	100	90
Nilai Terendah	70	60
Rata-Rata	85,2	78,64
Standart Deviasi	7,43	77,74

Varians	55,2	59,96
Selisih Nilai Terendah	70 – 60 = 10	
Selisih Nilai tertinggi	100 – 90 = 10	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Terlihat data terendah lebih dominan pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dibandingkan data kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Adapun bentuk histogram batang perbandingan hasil belajar tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas IV SDN 106810 Sampali kelas eksperimen I dan eksperimen II sebagai berikut :



Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Tema 1 Subtema 1 Kelas Eksperimen I dan II

Berdasarkan persyaratan untuk melakukan uji hipotesis terlebih dahulu data diolah menjadi normal dan homogen, hasil uji normalitas daya yang dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* bantuan program SPSS versi 20. Adapun kriteria dengan pengujian normalitas adalah Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 4.7 Perhitungan Uji Normalitas Kedua Sampel

Kelompok	Shapiro-Wilk			Kriteria
	Pretest	Kriteria	Posttest	
Eksperimen I	0,126	Normal	0,131	Normal
Eksperimen II	0,132	Normal	0,126	Normal

Uji homogenitas menggunakan data *posttest* berbantuan program SPSS versi 20 dengan kriteria pengujiannya adalah jika Sig. > 0,05 maka dikatakan homogen.

Tabel 4.8 Perhitungan Uji Homogenitas Kedua Sampel

Kelompok	Sig	
	Posttest	Kriteria
Eksperimen I	0,856	Homogen
Eksperimen II		

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok adalah homogen.

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan STAD terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 106810 Sampali. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan berbantuan SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*, yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Belajar Tema 1 Subtema 1	Equal Variances Assumed	t-test For Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
		2.964	45	0,005

Dari tabel pengujian di atas maka diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 dan *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,05. Dengan demikian diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* 0,005 < 0,05 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model *quantum learning* dan STAD terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

Pembahasan

Menurut Istarani (2014, h. 182) "*Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa". Sedangkan menurut Wena (2014, h. 182) "*Model quantum learning* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dengan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan belajar menuju perencanaan mengajar yang akan menaikkan prestasi". Melihat penilaian tersebut, maka disimpulkan bahwa pembelajaran *quantum learning* adalah model pembelajaran yang terkoordinasi dan menggabungkan komponen-komponen keahlian sehingga menciptakan lingkungan belajar menyenangkan melalui kolaborasi yang unik untuk meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran dan guru pergi begitu saja. sebagai fasilitator sehingga guru harus memahami kemampuan siswa terlebih dahulu. dahulu.

Menurut Kokasih & Sumarna (dalam Hasibuan, 2021, h. 19) beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk model *quantum learning* diantaranya: 1) model *quantum learning* berpangkal pada psikologi kognitif. 2) individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagai yang diyakini dapat berkembang secara maksimal. 3) bersifat konstruktivistis namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. 4) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. 5) menekankan pada percepatan pembelajaran dalam taraf keberhasilan yang tinggi.

Adapun kooperatif tipe STAD yang diciptakan oleh Slavin merupakan tipe bermanfaat yang menekankan pada tindakan dan hubungan antar siswa untuk saling membangkitkan dan membantu dalam mendominasi dengan mengekspos materi untuk mencapai eksekusi yang paling ekstrim. Slavin (2015, h. 62) Menurut Pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah jenis dari model pendidikan kooperatif dengan memakai kelompok-kelompok kecil yang anggotanya berjumlah masing 4-5 orang siswa secara heterogen.

Penelitian dilakukan di SDN 106810 Sampali untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas IV-A sebagai kelas eksperimen I dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen II.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal ke kelas lain yang mempunyai kemampuan berbeda dengan kelas yang diteliti. Uji validasi soal

diperoleh dari 25 soal yang diujikan terdapat 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid, reliabilitas 0,91 dinyatakan reliabel, tingkat kesukaran soal di dapat 20 soal dengan kategori sedang dan 5 soal dengan kategori sukar dan daya pembeda soal di dapat bahwa 18 soal kategori baik, 4 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori jelek.

Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen I dan eksperimen II, terlebih dahulu kedua kelas sampel diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas sampel sama atau berbeda. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen I sebesar 39,6 dan kelas eksperimen II sebesar 36,82. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimen I dan eksperimen II, maka dapat disimpulkan kemampuan awal pada kelas eksperimen I dan eksperimen II berbeda. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II, maka diberikan *posttest*. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I sebesar 85,2 dan kelas eksperimen II sebesar 78,64.

Pada kelas eksperimen I *pretest* 39,6 dan *posttest* 85,2 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen I meningkat karena pada *pretest* tidak ada perlakuan dan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *quantum learning* terdapat pengaruh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen I. Rata-rata pada kelas eksperimen II *pretest* sebesar 36,82 dan *posttest* 78,64 dan rata-rata kelas eksperimen II meningkat pada perlakuan *pretest* tidak ada perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan model STAD terdapat pengaruh nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen II. Hal ini juga dapat dilihat dari dampak persepsi selama pengalaman pendidikan, di kelas eksperimen I persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model *quantum learning* mempunyai rata-rata 10,52 dan persentase 88% dengan kriteria sangat baik sementara pengamatan pada kelas eksperimen II persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model STAD mempunyai rata-rata 9,95 dan persentase 83% sangat baik.

Berdasarkan prasyarat yang diuji terlebih dahulu yaitu data normal dan homogen. Dari hasil uji kenormalan diperoleh hasil Sig > 0,05 yaitu 0,126 > 0,05 untuk *pretest* dan 0,131 > 0,05 untuk *posttest* kelas eksperimen I. kemudian kemudian pada kelas eksperimen II hasil Sig > 0,05 yaitu 0,132 > 0,05 untuk *pretest* dan 0,126 > 0,05 untuk *posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua informasi biasanya beredar. Dari uji homogenitas, seluruh informasi mempunyai informasi yang homogen sesuai perhitungan yang dilakukan, Sig > 0,05 yaitu 0,856 > 0,05 pada *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa Sig. (*2-tailed*) < 0,05 yaitu 0,005 < 0,05 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Adanya perbedaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran *student teams achievement division* STAD terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024".

Dari data di atas, diketahui bahwa model *quantum learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD). Melalui konsep model pembelajaran *quantum learning* yang mengajak siswa belajar dalam suasana lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes pengaruh model *quantum learning* pada kelas eksperimen I dengan rata-rata *pretest* 39,60 dan rata-rata *posttest* 85,20 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Kemudian hasil tes pengaruh model STAD pada kelas eksperimen II dengan rata-rata *pretest* 36,82 dan rata-rata *posttest* 78,64 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen I dengan siswa kelas eksperimen II. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t *posttest*, Sig. (*2-tailed*) < 0,05 yaitu 0,005 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa "Pengaruh model pembelajaran *quantum learning*

lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model STAD pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1 kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. (2014). *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan)*. Bandung: Mizan.
- Hasibuan, L. H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Indahny Kebersamaan Di Kelas IV SD Negeri 0404 Janji Raja*. Universitas Negeri Medan.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Redaksi Refika.
- Istarani. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Slavin, R. . (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. & S. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovasi Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yohana. (2022). *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.